

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan salah satu badan untuk meningkatkan sektor ekonomi bagi kemajuan negara terutama bangsa Indonesia dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat, dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu lembaga keuangan tersebut yaitu koperasi simpan pinjam (Andika, 2022). Koperasi adalah suatu usaha bersama yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi yang didasari atas asas gotong royong. Gerakan koperasi merupakan lambang harapan bagi golongan ekonomi bawah yang didasari atas tolong menolong diantara para anggotanya, sehingga mampu membuat rasa saling mempercayai kepada diri sendiri dalam ikatan persaudaraan koperasi (Hasanudin et al., 2021).

Kesehatan koperasi tidak bisa terlepas dari kualitas laporan keuangan. Aset tetap merupakan salah satu pos pada neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya (Hidayati et al., 2019). Aktiva tetap atau aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pada umumnya nilai ekonomi suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan ketinggalan zaman karena

faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aktiva ini memerlukan pengelolaan kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya. Berjalannya waktu nilai suatu aktiva tetap harus dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan (Sihombing, 2016). Penyusutan berdasarkan PSAK 17 merupakan alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Pratiwi et al., 2022). Besarnya beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aset tetapnya. Penyusutan suatu aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) (Mayangsari & Nurjanah, 2018).

Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba tahun berjalan dan mempengaruhi besar kecilnya nilai buku aset tetap tahun berjalan yang akan diperoleh perusahaan. Penelusuran lebih mendalam, metode penyusutan aset tetap juga mempengaruhi besaran pajak penghasilan yang dibayarkan oleh koperasi. Metode penyusutan aset tetap terdiri dari beberapa jenis. Metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan

ketentuan Pajak Penghasilan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun (Maulana & Tantia, 2018).

Koperasi banyak yang belum menggunakan metode perhitungan penyusutan aset tetap yang tepat. Salah satu koperasi yang tidak mengikuti metode penyusutan aset tetap sesuai ketentuan yang telah ditetapkan adalah Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana yang sampai saat ini belum menggunakan metode perhitungan penyusutan aset tetap. Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana hanya menggunakan sistem perhitungan secara manual yang tidak memiliki standar dan ketetapan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada laporan neraca serta daftar rincian inventaris dan akumulasi penyusutan (lampiran 1) diketahui penyusutan aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana mengalami permasalahan karena beberapa alasan. Pertama pencatatan aset tetap tidak sesuai kenyataan, dimana terdapat satu buah mobil yang dibeli Tahun 2022 namun sudah di catat Tahun 2018. Kedua metode penyusutan aset tetap tidak jelas. Ketiga, umur ekonomis aset tidak diperhitungkan sehingga tidak dapat menentukan jumlah penyusutan tiap periode sesuai kondisi sebenarnya yang dapat menyesatkan pengguna data laporan keuangan. Keempat penyusutan yang tidak mengikuti standar menyebabkan informasi keuangan antar periode menjadi sulit dibandingkan dan perbandingan tersebut akan menghasilkan informasi yang menyesatkan.

Penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana juga menyebabkan koperasi ini memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat diukur berdasarkan peraturan terbaru yakni Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi. Hasil penilaian kesehatan kinerja keuangan

koperasi berdasarkan salah satu sub aspek yakni pertumbuhan aset disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana

Aset Tahun Lalu (Rp)	Aset Tahun Berjalan (Rp)	Pertumbuhan Aset		
		Tahun	Nilai	Kriteria
4.086.974.641	4.154.260.017	2020	1,65%	≥ 10 = Sehat $7 \leq X < 10$ = Cukup
4.154.260.017	3.677.722.282	2021	-11,47%	Sehat $4 \leq X < 7$ = Kurang
3.677.722.282	3.985.505.851	2022	8,37%	Sehat < 4 = Tidak Sehat

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dengan menerapkan sistem penyusutan aset tetap yang kurang jelas seperti saat ini, ketika dinilai menggunakan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi khususnya pada pertumbuhan aset, maka Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana berada pada posisi tidak sehat pada tahun 2020 dan 2021 karena mempunyai pertumbuhan aset dibawah 4%, kemudian tahun 2022 berada pada posisi cukup sehat. Padahal dalam kenyataanya, koperasi ini memiliki kinerja keuangan yang baik. Bahkan sisa hasil usaha koperasi ini mengalami peningkatan drastis pada Tahun 2022.

Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi merupakan peraturan terbaru yang dimana masih sangat jarang dilakukan penelitian kesehatan kinerja keuangan koperasi yang berdasarkan peraturan ini, sehingga penelitian terkait analisis perbandingan metode depresiasi aset tetap menggunakan metode garis lurus

dan metode saldo menurun serta dampaknya terhadap penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi sangat penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian terdahulu terkait analisis perbandingan metode depresiasi aset tetap menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian terkait dampak metode garis lurus dan metode saldo menurun terhadap penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi belum pernah dilakukan. Hasil penelitian Zainaldi & Nurhayati (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara penyusutan metode garis lurus dan saldo menurun, sedangkan penelitian Siagian & Putri (2021), Jitmau et al., (2022), dan Srikalimah & Malikhah (2022) menunjukkan terdapat perbedaan antara penyusutan metode garis lurus dan saldo menurun.

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian Jitmau et al., (2022) tentang analisis penerapan metode penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba pada PT Klasaman Indah Raya Kota Sorong. Peneliti melakukan penyesuaian untuk menciptakan kebaruan dengan melakukan penyesuaian pada dampak yang diberikan yakni penilaian kesehatan kinerja keuangan berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi. Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi merupakan peraturan terbaru penilaian kesehatan koperasi saat ini. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu dilakukan pada PT Klasaman Indah Raya Kota Sorong, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Metode Depresiasi Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana Kecamatan Buleleng Berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana belum melakukan perhitungan depresiasi menggunakan metode yang dianjurkan oleh standar akuntansi di Indonesia.
- (2) Perbedaan dalam perhitungan depresiasi aset tetap menyebabkan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dinilai mempunyai kinerja keuangan berupa pertumbuhan aset yang tidak sehat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan. Penelitian ini berfokus pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana. Penelitian ini dibatasi pada metode penyusutan aset tetap

menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Penilaian lesehatan kinerja keuangan koperasi difokuskan berdasarkan pada Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkandiatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah perbedaan perhitungan depresiasi aset tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana?.
- (2) Bagaimana perbedaan dampak perhitungan depresiasi aset tetap tersebut terhadap penilaian kesehatan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- (1) Untuk mengetahui perbedaan perhitungan depresiasi aset tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana.
- (2) Untuk mengetahui dampak perbedaan perhitungan depresiasi aset tetap tersebut terhadap penilaian kesehatan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan ilmu penelitian dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai perbandingan depresiasi aset tetap serta dampaknya pada penilaian kesehatan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana Kecamatan Buleleng berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan metode perhitungan penyusutan aset tetap sehingga Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dapat mengambil tindakan untuk memilih metode penyusutan aktiva tetap yang lebih tepat.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta akuntansi koperasi dan UMKM.